

IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SALING KECAMATAN SALING KABUPATEN EMPAT LAWANG

Joni Ismail
Email : joniismail002567@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah implementasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih adanya kendala dalam menerapkan implementasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan masih belum tumbuhnya pemahaman tentang penerapan implementasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang. Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari tehnik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang sudah terlaksana, dimana siswa telah diberikan kebebasan dalam memahami materi pelajaran dengan bimbingan guru. 2) Kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang setelah diterapkan belajar aktif berupa 1) Kurangnya sarana penunjang berupa buku pelajaran dan media pembelajaran, 2) Media pembelajaran kurang up to date atau sudah ketinggalan, 3) Kurangnya minat siswa, dan 4) Faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua siswa.

Kata kunci : *Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

The problem in this study is the implementation of standard processes in the learning of Islamic Education, there are still obstacles in implementing the implementation of standard processes in the learning of Islamic Education and there is still no growing understanding of the implementation of standard processes in learning Islamic Education. the standard process of learning Islamic religious education in the Saling Subdistrict Middle School in Empat Lawang District. To find out the obstacles in implementing process standards in learning Islamic religious education in the Saling District Middle School, Empat Lawang District.

This type of research is descriptive. The data sources used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. While this type of research is field research. The research data is collected using the method of observation, interviews and documentation. The data collected from the technique was analyzed using data reduction, data presentation and data verification, the validity of the data was obtained using data triangulation.

The results of this study indicate that: 1) Implementation of the standard learning process of Islamic religious education in SMP Negeri 2 Saling Subdistrict, Empat Lawang District has been implemented, where students have been given the freedom to understand the subject matter with the guidance of the teacher. 2) Constraints in implementing process standards in learning Islamic religious education in SMP Negeri 2, Saling Subdistrict, Empat Lawang District, after active learning has taken the form of 1) Lack of supporting facilities in the form of textbooks and learning media, 2) Learning media are not up to date or have been missed. 3) Lack of student interest, and 4) Environmental factors and parents' lack of attention.

Keywords: *Implementation of Process Standards in Islamic Education Learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal utama yang mendukung perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan, suatu negara akan mengalami kemajuan di pelbagai sektor kehidupan.

Semua negara di dunia yang sekarang dikenal sebagai negara maju, baik di benua Amerika, Eropa maupun Asia, puluhan bahkan ratusan tahun lalu, program utamanya dimulai dengan pembangunan manusia, yakni pendidikan. Di Indonesia, Undang-undang Dasar 1945 mengamanahkan pentingnya pendidikan yang tertuang dalam pasal 31 ayat 1 sampai 5 yang berbunyi: 1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. 4) Memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. 5) Pemerintah memajukan ilmu dan pengetahuan dan teknologi.¹

Penerapan pasal-pasal tersebut dicantumkan dalam UU Sisdiknas Nomer 20 tahun 2003 pasal 3 yang menetapkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UU No. 2 Tahun 1985 pasal 23 menyebutkan, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan

mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Semua Peraturan Perundang-undangan di atas menunjukkan keutamaan pendidikan warga negara, dimulai dari prasekolah (PP No.27 Tahun 1990), pendidikan dasar (PP No. 28 Tahun 1990), pendidikan menengah (PP No. 29 Tahun 1990), dan pendidikan tinggi (PP No. 30 Tahun 1990). Substansinya, tujuan pendidikan nasional, antara lain seperti yang disebutkan dalam Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2013: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan Standar Nasional Pendidikan (SNP) atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 7 dinyatakan Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.²

Pada dasarnya pelaksanaan Standar Proses pendidikan (SPP) dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal dalam pengelolaan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan dari pemerintah dengan memperhatikan beberapa aspek yang mendukungnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Guru dalam implementasi Standar Proses memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. Undang-undang Dasar 1945. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 11

²Redaksi Sinar Grafika, Amandemen Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 5

keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Mereka merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.³

Seorang guru dalam implementasi Standar Proses pada setiap satuan pendidikan perlu memahami sekurang-kurangnya tiga hal. Pertama pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dalam menjabarkan isi kurikulum ke dalam bentuk silabus. Kedua pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. Ketiga pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun hasil pembelajaran.⁴

Guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan standar proses harus memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut berhubungan dengan upaya penyiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Adapun kompetensi yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi pedagogik. (2) Kompetensi kepribadian. (3) Kompetensi sosial. (4) Kompetensi profesional. (5) kompetensi spiritual, (6) Kompetensi leadership.⁵

Peraturan pemerintah tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah terhadap mutu proses pembelajaran. Usaha baik dari pemerintah ini harus ditindak lanjuti sehingga mutu pendidikan menjadi kenyataan yang akan berdampak terhadap pembangunan Indonesia yang akan datang. Dalam usaha pemerintah ini baru dapat dirasakan paling cepat dalam kurun waktu 10 tahun mendatang.⁶

Implementasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 berisikan bahwa Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan

kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menyanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Data observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang masih ada guru yang keseluruhan menerapkan keseluruhan dari pedoman kegiatan pembelajaran yang ada. Permasalahan awal yang peneliti temukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang diketahui bahwa tidak semua guru menerapkan Standar Proses dalam Pembelajaran, hal ini terlihat dari masih adanya guru yang kurang lengkap mengenai administrasi dalam pembelajaran seperti tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan lain sebagainya.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang masih kurang dimana, masih ada guru Pendidikan Agama Islam yang tidak lengkap dalam membuat administrasi pembelajaran masih banyak tidak menreapkan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1

³Redaksi Sinar Grafika, ..., hlm. 10.

⁴Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Beroerentasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2009), 11

⁵Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

⁶Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif (Bandung: Yrama Widya, 2013), 233

Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang sudah dikatakan baik/bagus dalam pelaksanaan pembelajaran akan masih ada kekurangan. Oleh karena penulis berniat mengadakan penelitian berkaitan dengan Implimentasi standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan permasalahan yang ada. Metode yang digunakan adalah metode fenomenologi. Permasalahan penelitian untuk mengungkap suatu fenomena dasar bagi penentuan pendekatan yang akan digunakan dalam suatu penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode fenomenologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.⁷

Data primer adalah data-data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Dalam hal ini data primer diperoleh melalui melihat dokumen perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh Guru PAI SMP di tempat penelitian dan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI SMP di dalam kelas.

PEMBAHASAN

Kata implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner' Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah :“put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁸

Berdasarkan definisi tersebut implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan atau kebijakan dalam penerapan suatu konsep untuk memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Da-

lam hal ini implementasi merupakan penerapan sesuatu yang telah ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

Berdasarkan definisi tersebut implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan atau kebijakan dalam penerapan suatu konsep untuk memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Dalam hal ini implementasi merupakan penerapan sesuatu yang telah ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁰

Menurut Wina Sanjaya, Pendidikan di Indonesia sangat bersifat tekstual disebabkan kesalahan dalam menyikapi ilmu pengetahuan yang hanya berorientasi pada buku.¹¹

Selain itu, menyebutkan gejala umum terkait pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran yang ada anak kurang didorong untuk secara kreatif mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran didalam kelas hanya diarahkan untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi

⁷Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian (Bandung:Pustaka Setia), 2008, 108

⁸Oxford University. 2010. Oxford Dictinory. England: Oxford University Press, hlm. 2354



yang diingatnya itu yang kemudian menghubungkannya dengan realitas sehari-hari, akibatnya mereka kaya secara teoritis tetapi miskin aplikasi.

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai “studi tentang proses kependidikan yang bersifat progresif menuju arah kemampuan optimal anak didik yang berlangsung diatas landasan nilai-nilai Islam”.¹² Dari pengertian ini, dapat diambil gambaran bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu pelajaran yang memberikan dorongan agar mampu mengoptimalkan potensi dalam diri anak didik yang nantinya dapat mempedomani ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan dalam menjalani kehidupan ini.

Tujuan pendidikan Islam ialah “menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”.¹³ Namun dalam pelaksanaannya tujuan tersebut dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu tujuan operasional atau kurikulum dan tujuan fungsional atau kegunaannya”.¹⁴

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Berkait dengan perencanaan proses pembelajaran Oliva menyatakan bahwa pengelolaan proses pembelajaran memiliki tiga tahap: Planing (perencanaan), Implementing (proses atau pelaksanaan), dan Evaluating (evaluasi).¹⁵ Pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan beberapa persyaratan yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi rom-

bongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks dan pengelolaan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana program pembelajaran yang telah disusun oleh guru yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kinerja Mengajar Guru

Kinerja atau performance disebutkan dalam Encyclopedia of Psychology sebagai tingkah laku, ke-trampilan atau kemampuan dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Hal ini berlaku bagi orang per orang ataupun lembaga.¹⁶ Sedangkan Boorne & Ekstrand memberi arti sebagai perilaku atau responden terhadap sesuatu tugas yang dapat diamati. Kedua pengertian ini menunjukkan bahwa kinerja merupakan tampilan/unjuk kerja yang dihasilkan dalam bentuk tingkah laku atau kemampuan seseorang/lembaga dalam menyelesaikan sesuatu kegiatan.¹⁷

Berkean dengan kepentingan, penilaian terhadap kinerja guru, Georgia Departement of Education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure), dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill).¹⁸

Keterampilan Mengajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif mengatakan bahwa “guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan”.

Dari pengertian yang dikemukakan bahwa guru merupakan sosok manusia yang mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan, baik dalam menyampaikan materi ilmu maupun membina keahlian yang dapat dipergunakan dalam kehidupan dengan

⁹Permendikbud, No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan

¹⁰Wina Sanjaya. 2014, Standar Proses Pendidikan (SPP), hlm. 5

¹¹Wina Sanjaya. Standar Proses Pendidikan (SPP), hlm. 1

¹²M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara: 2000, hlm. . 6

¹³Azyumardi Azra,, hlm. . 41

¹⁴Azyumardi Azra,, hlm. . 43

¹⁵Oliva, Supervision For Today's Schools..., 87

harapan mendapatkan kesejahteraan dalam hidup peserta didik nantinya. Disamping itu juga pada buku yang sama disebutkan bahwa “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushollah, di rumah dan sebagainya”.¹⁹

Evaluasi / Penilaian Pembelajaran

Menurut Roestiyah yang dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

- a). Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b). Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data se-luas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c). Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- d). Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.²⁰

Teknik evaluasi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, teknik evaluasi sangatlah diperlukan agar dapat mengetahui seberapa besar siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembel-

ajaran di sekolah dikenal adanya dua macam teknik evaluasi, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, disebutkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Sekolah yang Berkualitas

Kualitas sekolah terlihat dari kualitas para guru yang mengajar disana. Guru atau pendidik dalam Pasal 1 Ayat 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.²¹

Tantangan baru yang muncul kemudian dalam rangka pelaksanaan tugas keprofesionalan seorang guru atau pendidik, seiring dengan terbitnya UU No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005 adalah “tantangan normatif berupa sertifikasi guru sebagai jaminan lulus uji kompetensi sebagai guru professional”.²²

Meskipun di dalamnya ada harapan baru berkaitan dengan tingkat kesejahteraan guru, tetapi sekaligus menjadi buah kecemasan dan penantian yang belum pasti bagi pendidik atau guru.

Mohamad Surya mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profesional guru adalah “kepuasan kerja” Kepuasan kerja ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor: ”(1) imbalan jasa, (2) rasa aman, (3) hubungan antar pribadi, (4) lingkungan kerja dan (5) kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri”.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diket-

¹⁶Abdul Galib. 2000. Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik, Jakarta: Mitra Citra, hlm. 46

¹⁷Sopiatin. Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik..., 46

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah,, ..., hlm. 31



ahui bahwasnya kualitas madrasah secara garis besar dipengaruhi oleh kualitas pelajar, lingkungan pembelajaran di sekolah, kualitas isi berupa kurikulum, kualitas proses yaitu guru dan kualitas kelulusan.

Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang

SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang tidak hanya membekali arah didiknya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan tetapi juga membekali anak didiknya dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ) melalui kegiatan keagamaan dan TPA.

Dalam menetapkan program kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat diberikan di semua tingkatan kelas. Semua itu dilakukan mengingat kemampuan siswa serta disesuaikan dengan perkembangan usianya.

Agar materi Keislaman dapat dipahami oleh siswa tidak pada ranah kognitif saja tetapi mencakup ranah afektif serta psikomotorik siswa. Dalam pencapaian materi Pendidikan Agama Islam yang lebih penting adalah terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam dengan pengaplikasian materi keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang mengupayakan dengan seoptimal mungkin adanya kerjasama orang tua dan pihak sekolah untuk selalu membimbing anak didik menuju ke arah yang lebih baik terutama dalam hal akhlak dan ibadah. Oleh karenanya sebagai upaya kerjasama, serta peningkatan pengetahuan tentang keislaman, SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang mengoptimalkannya melalui kegiatan yang ter-

susun rapi dalam program kerja Pendidikan Agama Islam untuk siswa, guru, dan wali murid

SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang walaupun telah menerapkan berbagai bentuk strategi pembelajaran, namun tidak menutup diri ketika telah dimunculkan pendekatan pembelajaran baru diantaranya “belajar aktif” sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang, selalu menggunakan prinsip dalam proses pembelajaran, segala kegiatan harus berpusat kepada anak dengan menjadikan anak didik sebagai subyek pendidikan untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran diterapkan berangkat dari ketertarikan siswa, memiliki kurikulum yang mengacu pada kebutuhan belajar siswa, hal ini terbukti dengan adanya kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mencakup 6 mata pelajaran, semuanya diajarkan sesuai dengan usia dan kemampuan anak didik. Selain itu di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang menerapkan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan usia anak didik dan kemampuan cara belajarnya, serta selalu diupayakan memotivasi siswa untuk berfikir dan memutuskan sendiri, bertanya dan mengekspresikan pendapatnya.

Guru di sini hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan mengarahkan belajar siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif belajar bukan guru yang aktif mengajar. Dengan ini siswa dapat mengekspresikan seluruh potensi yang ia miliki, sehingga dapat tercipta proses belajar yang efektif dan efisien serta menyenangkan bagi siswa.

Ada banyak cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pihak sekolah, terutama keprofesionalan seorang guru. Di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang dalam upaya peningkatan kualitas pembelajarannya selalu memastikan anak menguasai kemampuan dasar menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan ketrampilan yang diperlukan sepanjang hidupnya. Guru selalu menerapkan strategi, serta metode

²⁰Slameto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, hlm. 6

²¹Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 54

²²Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 7

²³Mohamad Surya, Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 86

yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pihak sekolah setiap tahunnya selalu mengadakan workshop psikologi dengan dihadiri oleh wali murid yang tergabung dalam Ikatan Wali Murid (IKWA). Dalam workshop tersebut banyak hal yang dibicarakan menyangkut perkembangan anak didik di sekolah. Para wali murid diberi kesempatan mengungkapkan harapan, serta keluhan-keluhan mereka terhadap SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang, hal itu dimaksudkan sebagai bahan evaluasi, bahan pertimbangan untuk SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang ke depan agar lebih baik.

SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang selalu memastikan gurunya berkualitas dan secara terus menerus menjadikan guru-guru di sana lebih baik. Melalui program pemberdayaan guru dengan diikutsertakan melalui pelatihan-pelatihan, dan seminar pendidikan, mengingat dunia pendidikan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Dunia pendidikan sifatnya tidak statis namun dinamis menuju perkembangan ke arah lebih baik.

SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang, dalam pembelajarannya juga memaksimalkan metode penemuan (inkuiri), melalui kegiatan laboratorium dan tutur sebaya, sehingga terjadi proses belajar yang partisipatif murid lebih aktif dalam proses belajar, guru hanya sebagai fasilitator proses belajar yang mendorong dan memfasilitasi siswa dalam menemukan cara atau jawaban sendiri dalam suatu persoalan.

Pada intinya proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang selalu menggunakan model pembelajaran yang ramah dengan pendekatan *enjoy learning*, *enjoy teaching* dan *enjoy playing*. Dalam pengelolaan kelas, selain harus memperhatikan tujuan dan strategi pembelajaran, siswa juga harus dilibatkan di dalamnya. Seperti yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang, dalam pengelolaan kelas guru selalu melibatkan siswa demi terciptanya

hubungan sosio-emosional.

Kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang

Hambatan dalam suatu kegiatan pembelajaran berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang dapat dikatakan sebagai faktor internal seperti bakat, minat, kebiasaan dan lain sebagainya. Di samping faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi penerapan dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan yang berasal dari luar diri seseorang tersebut seperti faktor lingkungan, fasilitas dalam pembelajaran, sarana pendukung pembelajaran lainnya.

Faktor tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar atau dengan kata lain keinginan siswa dalam belajar secara tidak langsung berdampak pada hasil belajarnya. Keinginan siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh minat secara tidak langsung akan mempengaruhi pemahaman siswa. Dengan pemahaman siswa yang dimilikinya, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Faktor lingkungan berupa jauhnya letak sekolah dengan pusat perkotaan dapat menjadi penghambat dalam kegiatan belajar aktif. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh faktor guru yang terlambat dalam menerima informasi mengenai perkembangan metode pengajaran, sehingga penerapan pembelajaran yang diterapkan belum maksimal yang juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Media pembelajaran yang dipergunakan masih berupa media pembelajaran yang lama atau dengan kata lain masih menggunakan media yang tersedia. Terkadang dalam menarik perhatian siswanya guru Pendidikan Agama Islam terkadang membuat media pembelajaran sendiri dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana, hal ini terkadang membuat siswa menjadi tertarik dalam proses pembelajaran tetapi hanya sementara.

Minat siswa juga menjadi faktor penghambat da-

lam kegiatan pembelajaran, karena minat siswa merupakan modal utama dalam kegiatan belajar aktif. Minat belajar siswa yang besar akan memacu siswa untuk giat menggali pengetahuan yang menjadi dasar kegiatan pembelajaran aktif.

Peran serta orang tua juga menjadi problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar dikarenakan kesadaran orang tua untuk membeli buku yang kurang, dan pandangan orang tua masih sangat dangkal akan pentingnya buku paket sebagai faktor pendukung yang utama dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

Faktor pendukung atau penghambat dalam kegiatan pembelajaran aktif dari luar yaitu dukungan dari orang tua, karena dukungan dari orang tua yaitu perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah akan berdampak pada kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya pada kegiatan pembelajaran sekolah.

Permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam ada empat dengan memberikan solusi bagi pemecahan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan: 1) Guru Pendidikan Agama Islam mengajukan kepada kepala sekolah agar mau menambah buku paket Pendidikan Agama Islam minimal dalam buku terdapat perbandingan 1 : 3 dalam setiap kali proses belajar mengajar, 2) Guru Pendidikan Agama Islam membuat media pengajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana berupa karton atau bahan yang tersedia, 3) Untuk membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan pujian dan memberikan nilai yang memuaskan kepada para siswa, dan 4) Solusi yang untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan pengertian kepada orang tua bahwa buku paket memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang sudah terlaksana, dimana siswa telah diberikan kebebasan dalam memahami materi pelajaran dengan bimbingan guru.
2. Kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang setelah diterapkan belajar aktif berupa 1) Kurangnya sarana penunjang berupa buku pelajaran dan media pembelajaran, 2) Media pembelajaran kurang up to date atau sudah ketinggalan, 3) Kurangnya minat siswa, dan 4) Faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua siswa. Dengan demikian permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam ada empat dengan memberikan solusi bagi pemecahan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan: 1) Guru Pendidikan Agama Islam mengajukan kepada kepala sekolah agar mau menambah buku paket Pendidikan Agama Islam minimal dalam buku terdapat perbandingan 1 : 3 dalam setiap kali proses belajar mengajar, 2) Guru Pendidikan Agama Islam membuat media pengajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana berupa karton atau bahan yang tersedia, 3) Untuk membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan pujian dan memberikan nilai yang memuaskan kepada para siswa, dan 4) Solusi yang untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan pengertian kepada orang tua bahwa buku paket memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aryono. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.



- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya.
- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
2007. *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama.
- Djamarah, Syiful Bahri. 2008. *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Munthe, Bernawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision For Today's Schools*. New York & London: Longman, Second Edition.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005. tentang Standar Nasional pendidikan, Bab I pasal 1 ayat 6.
- Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007, Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab II pasal 4.
- Redaksi Sinar Grafika. 2013. *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rohani, Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruswan. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudirman, AM. 2009. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supiatin, Popi. 2010. *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*. Cilegon: Ghalia Indonesia.
- Supriadi, Oding. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Reearch*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.